

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Latar Belakang

Perkembangan zaman menuntut manusia untuk berfikir lebih maju agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan yang ada. Diantara pengetahuan yang harus kita kuasai adalah pengetahuan matematika.

Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan-bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.¹

Matematika menurut Ruseffendi (1991) adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisir, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.²

Siswa SD dari usia perkembangan kognitifnya masih bersifat kongkret, yang dapat di tangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga cepat dipahami dan di mengerti oleh siswa. Dalam matematika SD, setiap konsep yang abstrak perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori

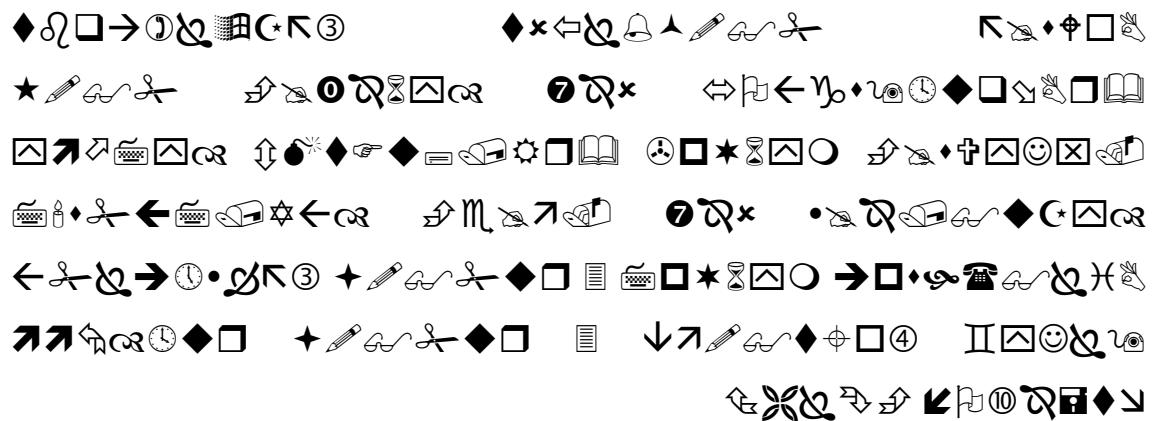
¹Depdikbud, *Kamus bahasa Indonesia*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1991) Edisi Kedua, h. 637.

² Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: Rosdakarya 2007). Cet ke-1, h. 1.

Surah di atas menyatakan bahwa barang siapa diantara istri-istri Nabi tetap taat kepada Allah dan Rasulnya dan mengerjakan kebajikan maka Allah akan memberikan pahala kepadanya dua kali lipat dan rezeki yang mulia. Pada surah tersebut terdapat sebagian materi tentang fakta dasar perkalian. Fakta dasar perkalian yang dimaksud adalah perkalian bilangan 1 sampai sepuluh.

Sedangkan pada surah tersebut memuat kelipatan dua yaitu perkalian bilangan-bilangan asli dengan dua yang merupakan bagian dari fakta dasar perkalian.

Surah Al-Baqarah ayat 261 berbunyi:



Surah tersebut diantaranya menyatakan bahwa perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti biji yang menimbulkan tujuh tangkai dan pada setiap tangkai ada seratus biji. Pada ayat tersebut terdapat materi perkalian tiga bilangan. Cara memperoleh hasil dari perkalian tiga bilangan tersebut adalah dengan mengalikan bilangan pertama dengan bilangan kedua, kemudian hasilnya dikalikan dengan bilangan yang ketiga.

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa materi operasi hitung perkalian penting untuk dipelajari karena dapat dipergunakan untuk dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan baik tentang agama maupun hal-hal lain yang bersifat umum.

Operasi hitung perkalian juga merupakan prasyarat bagi operasi hitung tingkat selanjutnya dalam pembelajaran matematika. Apabila siswa tidak mempunyai keterampilan dalam mengalikan, maka dia akan mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung tingkat selanjutnya.

Menurut pengalaman penulis, banyak siswa yang sampai kelas tinggi mengalami kesulitan, misalnya dalam hal membagi, menentukan FPB dan KPK, melakukan operasi perpangkatan dan sebagainya. Karena merasa sulit maka mereka menjadi malas/kurang aktif dalam belajar matematika sehingga pembelajaran menjadi kurang membekas/mudah lupa.

Pembagian merupakan kebalikan dari operasi perkalian. Dengan hafal perkalian maka mereka akan dapat membagi dengan mudah. Untuk dapat menentukan FPB dan KPK siswa harus dapat membuat faktorisasi prima dan mengalikan faktor-faktor primanya. Jika anak tidak menguasai perkalian, maka dalam materi inipun dia akan mengalami kesulitan. Dalam perpangkatan, siswa harus dapat mengalikan juga, karena yang dimaksud dengan “perpangkatan adalah perkalian berganda dengan faktor-faktor yang sama”.⁴

Uraian di atas sangat menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan metode drill dalam materi operasi hitung perkalian

⁴ ST Negoro dan B Harahab, *Ensiklopedia Matematika*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 239.

bilangan bulat kelas IV B MI Baladan Amina. Alasan penulis memilih kelas IV B sebagai objek penelitian adalah karena saat ini untuk kelas IV, penulis hanya mengajar di kelas IV B, sedangkan kelas IV A diajar oleh guru yang lain.

Penulis memilih metode drill untuk melakukan tindakan kelas adalah karena dengan metode drill siswa dilatih terus-menerus, diingatkan tentang perkalian satu sampai dengan sepuluh dan dilatih untuk menggunakannya dalam operasi hitung perkalian. Dengan metode drill diharapkan dapat mempertajam ingatan siswa tentang perkalian, menarik perhatian siswa untuk mempelajari konsep matematika, sehingga hasil belajar siswa tentang operasi hitung perkalian bilangan bulat akan meningkat. Penulis akan menuangkan dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Perkalian Bilangan Bulat Melalui Metode Drill Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Baladan Amina Landasan Ulin Liang Anggang Banjarbaru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai siswa yang rendah.
2. Pembelajaran kurang membekas dalam pikiran siswa.
3. Guru belum mendapatkan metode yang cocok dalam pembelajaran.

C. Rumusan, Pembatasan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah dengan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar operasi perkalian bilangan bulat siswa MI Baladan Amina Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru?
- b. Bagaimana sikap siswa terhadap penggunaan metode drill dalam proses pembelajaran?

2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran matematika dengan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung perkalian bilangan bulat dilaksanakan di kelas IV B MI Baladan Amina Semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011.
- b. Materi yang di ajarkan adalah perkalian bilangan bulat positif.

3. Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode drill. Dengan cara ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat, siswa senang dan setuju apabila kegiatan pembelajaran menggunakan metode drill.

D. Tujuan Penelitian

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasar pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar operasi perkalian bilangan bulat siswa kelas IV B semester 1 MI Baladan Amina Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru melalui penerapan metode drill.
2. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap penggunaan metode drill dalam proses pembelajaran materi perkalian bilangan bulat siswa kelas IV B semester 1 MI Baladan Amina Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru.

E. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi siswa, meningkatkan ingatan dan keterampilan siswa dalam operasi hitung perkalian sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan partisipasi siswa dan kinerja guru.

F. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari proses belajar. Dalam hal ini proses belajar yang dimaksud adalah proses belajar pada siklus I dan siklus II. Tiap-tiap akhir pertemuan pada setiap siklus selalu diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar.

Metode drill adalah suatu teknik atau cara mengajar dimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan serta teratur melaksanakannya, membina siswa dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna.⁵

Metode drill menurut penulis adalah siswa dilatih untuk menghafal perkalian secara terus-menerus agar siswa memperoleh ingatan yang kuat tentang fakta dasar perkalian. Selain itu siswa juga dilatih terus-menerus untuk melakukan operasi hitung perkalian dalam berbagai bentuk.

Bilangan bulat adalah bilangan yang meliputi bilangan negatif, bilangan nol dan bilangan positif. Untuk materi kelas IV semester satu, bilangan bulat yang dipelajari adalah bilangan bulat positif.

⁵ Roestiah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), cet ke-6, h. 125.